

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjalani kehidupan sebagai *arranger* dan pelatih serta penata vokal, peneliti harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan sisi kreativitas dalam bermusik. Karya aransir yang dituntut oleh masyarakat kepada peneliti tidak melulu menggunakan teori harmoni konvensional. Ini merupakan tantangan untuk peneliti, karena materi yang didapat dalam mata kuliah harmoni penekanannya masih pada konsep tonalitas, yang pergerakan akornya terbatas pada tonalitas yang jelas atau tidak memiliki nuansa atonalitas (Persichetti, 1961).

Dilatar belakangi dilema tersebut, peneliti ingin menggali pengetahuan tentang pengembangan akor dalam ilmu aransemen, khususnya untuk aransemen musik vokal. Adapun salah satu cara pengembangan akor yang ingin digali adalah teknik reharmonisasi yang dipopulerkan oleh John Coltrane. Reharmonisasi adalah sebagian bentuk dari ilmu komposisi. Dengan mengganti salah satu akor dalam sebuah karya musik, komposer telah mengubah suasana karya dari yang seharusnya, meninggalkan kesan individualitas dari komposer yang bersangkutan (Levine, 1995).

Ilmu reharmonisasi sendiri diprakasai oleh sebagian musisi *jazz* yang berlatar belakang sebagai musisi klasik yang merasa sudah jenuh dengan aransemen karya musik yang dimainkan sesuai dengan patokan partitur. Lumrah bagi para musisi *jazz* dalam memiliki pandangannya tersendiri terhadap aransemen harmoni yang sudah pakem. Pada akhirnya para musisi tersebut mencoba melakukan hal yang baru dalam lagu di luar

repertoar *jazz* standar dengan istilah yang dikenal dengan reharmonisasi. Ilmu reharmonisasi mulai dipopulerkan oleh John Coltrane yang mengaransir sebuah soundtrack dari film *Sound Of Music* yang bertajuk “*My Favorite Things*” (Duranti & Burrell, 2004).

Sebelum terkenal dalam mempopulerkan teknik reharmonisasi, Coltrane mudanya mempelajari teori dan harmoni dari salah satu dari dua murid komponis Rimsky-Korsakov yaitu Nicolas Slonimsky. Coltrane memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap teori bitonal, politonal, dan menggabungkan beberapa pusat tonal dalam suatu karya. Hal ini terlihat dari cara Coltrane mereharmonisasi beberapa karya yang sudah ada. Pada lagu “*But Not for Me*” dan “*Body and Soul*”, John Coltrane telah menggunakan modulasi tertis. Aransemen lagu-lagu ini yang menjadi cikal bakal eksperimennya dalam lagu yang dikomposisinya, “*Countdown*” dan “*Giant Steps*” (Demsey, 1991).

Saat ini, reharmonisasi masih menjadi hal yang menarik bagi musisi-musisi muda, sebagai salah satu contohnya band Dirty Loops yang mengubah lagu-lagu pop terkenal dengan formasi band (Blagova, 2018). Selain Dirty Loops, ada satu anak muda lainnya yang gemar menggunakan teknik ini, yaitu Jacob Collier. Collier mengubah lagu-lagu dengan harmoni vokal yang kaya seperti para pendahulunya yaitu *The Four Freshmen*, *Beach Boys*, dan *Take 6*. Namun yang menjadi faktor pembeda Collier dengan pendahulunya adalah Collier terkadang menggunakan tuning *just intonation* pada karyanya atau memiliki karya, yang memiliki nada dasar di antara F dan F# (Sulzer, 2021). Tidak hanya bermain dengan *microtonal*, Jacob Collier juga mempopulerkan penggunaan *negative harmony* sebagai teknik reharmonisasi (Ahn, 2021). Tak dapat dipungkiri, kemajuan para musisi muda seperti Collier juga didukung oleh teknologi

termuktahir, karena zaman sekarang musisi lebih diuntungkan dengan mudahnya mengakses ilmu pengetahuan di internet (Kao, 2021). Digadangkan sebagai Mozart era modern, Collier adalah musisi muda yang tidak hanya memiliki talenta bermusik yang sangat banyak, namun menguasai talenta-talenta tersebut. Dengan bakat yang dimilikinya, tidak sulit bagi Collier untuk memiliki pengikut yang banyak (Lee, 2020). Salah satu reharmonisasi lagu yang dilakukan Collier dan mendapatkan penghargaan *Grammy Awards* adalah “*Moon River*”. Banyaknya musisi seperti *Chris Martin, David Crosby, Merrill Garbus, Kimbra, Chris Thile, Steve Vai, dan Ty Dolla \$ign*, yang berpartisipasi dan berkolaborasi secara *remote* dalam membawakan karya reharmonisasi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti (Larson, 2021).

Dengan sejumlah musisi dan yang terlibat di dalam aransemen ini, Collier mampu menjadi memberikan dampak yang luar biasa bagi musisi di era kini, khususnya di bidang edukasi musik dalam internet (Kao, 2021). Collier juga memaparkan dalam videonya bahwa lagu “*Moon River*” yang digubah oleh Collier adalah hasil dari semua ilmu musik yang telah beliau pelajari seumur hidupnya (Collier, 2019). Hal tersebutlah yang menjadi inspirasi peneliti untuk mempelajari dan mengaplikasikan semua ilmu harmoni dan reharmonisasi yang telah dikerahkan dalam aransemen Jacob Collier, untuk mengaplikasikannya pada lagu-lagu populer seperti “*Moon River*” pada format ansambel vokal. Mirip seperti Coltrane, Collier memiliki semangat yang sama dalam bereksperimen di musik terutama dalam bidang harmoni.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada progresi akor reharmonisasi yang digunakan oleh Jacob Collier pada lagu “*Moon River*” karya Henry Mancini dan Johnny Mercer dalam *soundtrack* film “*Breakfast at Tiffany’s*”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik/konsep reharmonisasi yang diprakasai oleh Jacob Collier?
2. Bagaimana progresi dan konstruksi akor pada lagu “*Moon River*” karya Henry Mancini dan Johnny Mercer yang diaransemen oleh Jacob Collier dalam *soundtrack* film “*Breakfast at Tiffany’s*”?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai konstruksi dan progresi akor yang dilakukan oleh Jacob Collier pada lagu “*Moon River*” karya Henry Mancini dan Johnny Mercer dalam *soundtrack* film “*Breakfast at Tiffany’s*”.
2. Memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun orang-orang yang berkecimpung di dunia aransemen musik maupun komponis sebagai referensi dalam mengaplikasikan/menerapkan bahkan mengembangkan teknik/konsep reharmonisasi dari Jacob Collier.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperluas wawasan yang mendalam mengenai penggunaan reharmonisasi dalam karya aransemen.
- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini memberi kontribusi dalam kepastakaan yang diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk para mahasiswa maupun alumnus dalam menggunakan reharmonisasi sebagai teknik aransemen.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang kesenian terutama dalam seni musik. Lalu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bekal ilmu peneliti untuk di masa yang akan datang.